

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Saat ini keterampilan menulis kritis menjadi tantangan yang harus dikuasai, terlebih sejak adanya tuntutan berpikir kritis dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi bagi masyarakat. Akan tetapi, pembelajaran menulis kritis di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Menurut Çelik (2020), tantangan terbesar yang dihadapi siswa dalam menulis kritis adalah kemampuan mempresentasikan ide dan argumen secara jelas, ringkas, dan logis. Pada kenyataannya, siswa masih merasa kesulitan mengekspresikan ide-ide mereka sendiri dalam tulisan (Atac, 2015). Akibatnya, ide yang disajikan pun tidak teratur dan ambigu (Boyd & Hassett, 2013). Tulisan yang dihasilkan juga umumnya kurang mendapat dukungan argumen, elaborasi, dan tidak terintegrasi (Bailey, dkk., 2015). Sejalan dengan itu, guru kelas X SMA Negeri 1 Baleendah juga menyampaikan kesulitan siswa dalam menulis kritis adalah kurang menariknya topik tulisan yang dipilih serta adanya argumentasi yang tidak mendukung teks.

Permasalahan dalam menulis kritis dapat terjadi karena rendahnya kemampuan berpikir kritis (Atac, 2015; Valentin, Muliasari, & Ananthia, 2018) dan kurangnya kecapakan linguistik siswa (Indah & Kusuma, 2016). Padahal, siswa yang mampu berpikir kritis dan memaksimalkan keterampilan berbahasa akan lebih mudah mengumpulkan serta mengonstruksikan ide-ide dalam sebuah tulisan secara efektif (Indah & Kusuma, 2016). Dengan begitu, keterampilan menulis kritis erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan berbahasa siswa.

Buktinya, kualitas keterampilan menulis kritis di Indonesia juga dipengaruhi rendahnya tingkat literasi membaca siswa sekolah yang masih berada di bawah rata-rata OECD (PISA, 2018). Rendahnya tingkat literasi menyebabkan beberapa permasalahan. Terkait dengan menulis kritis, beberapa permasalahan yang muncul adalah kurangnya pengetahuan, wawasan, dan perbendaharaan kata siswa; tidak terbiasanya siswa dalam menulis argumentasi; dan kalimat yang ditulis tidak efektif (Ratmiati & Cahyani, 2020). Hal itu diperkuat dengan keterangan dari guru kelas

X SMA Negeri 1 Baleendah yang menyampaikan bahwa penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Indonesia juga masih rendah.

Permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis kritis bertambah saat sekolah belum menerapkan proses evaluasi yang memberi peluang kepada siswa untuk berpikir kritis. Selama ini, evaluasi dilaksanakan secara monoton dan guru hanya berfokus untuk mengevaluasi produk akhir siswa (Izza, Falah, & Susilawati, 2020). Proses evaluasi juga kerap menjadi hal terakhir yang dipikirkan saat merancang pembelajaran dan bahkan pelaksanaannya terpisah dari proses pembelajaran (Gibbs, 2006; Norton, 2007).

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan melibatkan model pembelajaran dan penilaian yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan penelitian terdahulu, PBL diketahui dapat mendukung perkembangan pikiran kritis siswa (Kumar & Refaei, 2017) dan memiliki pengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menulis (Kumar & Refaei, 2017; Sari, Y.I., dkk., 2021).

Dalam kegiatan evaluasi, penelitian ini menggunakan instrumen digital penilaian sebaya. Penilaian sebaya merupakan penilaian yang membantu siswa untuk memberikan umpan balik kepada rekannya dan menilai tulisannya sendiri (Baker, 2016). Penilaian sebaya mengasah siswa dalam melakukan penilaian kritis, praktik refleksi, pengalaman kolaboratif, dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa (Gaynor, 2019; Wu & Schunn, 2020).

Model PBL dan penilaian yang bersifat autentik (melibatkan siswa), seperti penilaian sebaya akan memberi peluang kepada siswa untuk berpikir kritis. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi berpikir kritis siswa, terutama dalam menulis kritis. Penilaian sebaya dilakukan melalui platform digital untuk memfasilitasi perkembangan kegiatan pembelajaran siswa dalam ranah digital.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimana rencana pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis kritis siswa SMA dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kritis dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya bagi siswa SMA?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran keterampilan menulis kritis dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya bagi siswa SMA?
- 4) Bagaimana refleksi pembelajaran keterampilan menulis kritis dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya bagi siswa SMA?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kritis siswa SMA dengan model *Problem Based Learning* berbantuan instrumen digital penilaian sebaya. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) rencana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis kritis siswa SMA dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya;
- 2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis kritis dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya bagi siswa SMA;
- 3) hasil pembelajaran keterampilan menulis kritis dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya bagi siswa SMA; dan
- 4) refleksi pembelajaran keterampilan menulis kritis dengan model PBL berbantuan instrumen digital penilaian sebaya bagi siswa SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis kritis siswa SMA dan menjadi bahan untuk melahirkan penelitian-penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian ini secara khusus dipaparkan sebagai berikut.

Talitha Sahda Laili, 2022

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KRITIS DENGAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN INSTRUMEN DIGITAL PENILAIAN SEBAYA (Penelitian Tindakan Kelas
terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Baleendah Tahun Ajaran 2021/2022)**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Siswa
 - 1) Siswa mendapat kesempatan untuk meningkatkan keterampilan menulis kritis.
 - 2) Siswa terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
 - 3) Siswa mendapat pengalaman dalam memberikan penilaian dan umpan balik terhadap keterampilan menulis kritis teman sebayanya.
2. Bagi Guru
 - 1) Guru dapat mengoptimalkan kegiatan penilaian sebagai bagian dari pembelajaran.
 - 2) Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis kritis.
 - 3) Guru terlibat dalam proses perancangan evaluasi dengan instrumen penilaian sebaya.
3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan keterampilan menulis kritis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas lima bab dengan rincian sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan bab pengenalan yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Rincian subbab tersebut yaitu, (1) latar belakang penelitian memaparkan permasalahan-permasalahan yang mendorong pelaksanaan penelitian; (2) rumusan masalah memaparkan identifikasi masalah yang akan diteliti; (3) tujuan penelitian memaparkan tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan; (4) manfaat penelitian memaparkan kontribusi yang dapat diberikan peneliti setelah melaksanakan penelitian; serta (6) struktur organisasi skripsi memaparkan rincian struktur yang menjadi skema penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II memuat teori terkait topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Teori-teori yang sejalan dengan penelitian ini adalah teori keterampilan

menulis kritis, teori model *Problem Based Learning*, dan teori instrumen digital penilaian sebaya. Bab II juga memuat penelitian-penelitian yang relevan, definisi operasional, dan hipotesis tindakan. Secara khusus, penelitian yang relevan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini. Definisi operasional menjelaskan hakikat variabel beserta parameter yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun hipotesis tindakan memuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III mendeskripsikan rancangan alur penelitian sesuai dengan metode yang digunakan peneliti. Bab ini berisi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, serta analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV memaparkan dua hal utama, yaitu (1) temuan dan (2) pembahasan penelitian. Bagian temuan memuat data-data hasil penelitian, sedangkan bagian pembahasan menjelaskan data-data hasil penelitian tersebut.

5. Bab V Simpulan

Bab V memuat simpulan dari hasil penelitian. Bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian.